

**PENGARUH TRADISI *MESATUA* SEBAGAI METODE PENDEKATAN KELOMPOK  
TEMAN SEBAYA DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU MENYIKAT GIGI  
SISWA SDN 5 SAYAN UBUD GIANYAR TAHUN 2016**

I Nyoman Wirata, Anak Agung Gede Agung ,Ni Ketut Ratmini  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar  
wiratainyoman@yahoo.co.id

**Abstract.** *Strategic effort to embody the community empowerment in the school is the peer group form so that the choosen students who are trained to be able to play an active role as a clean and healthy driver for delivering subjects and messages in health promotion using mesatua as a dimension in Balinese culture , The aim of this study is to determine the effect of mesatua tradition as a peer group approach in changing the tooth brushing behavior of SD 5 Sayan Ubud students in 2016. This study is the experimental with pretest-posttest without control group design study was conducted at SD 5 Sayan Ubud, Gianyar.Using 79 students as sample. Datas was analyzed by the comparability of the Wilcoxon Match Pairs test and correlation of the Spearman test.*

*Results of Wilcoxon Match Pairs test showed that there were significant differences in knowledge, attitudes and skills of students in toothbrushing ( $p < 0.05$ ). Mesatua tradition as the peer group approach method influence on the tooth brushing behavior and oral hygiene status of students. Conclusion of this study is the mesatua tradition as the peer group approach method influence on the tooth brushing behavior of SD 5 Sayan Ubud students in 2016.*

**Keywords:** *mesatua, toothbrushing behavior, peer group approach*

**Abstrak.** Upaya strategis untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat di sekolah adalah berupa pendekatan “kelompok teman sebaya” untuk itu ditentukan peserta didik yang dilatih agar dapat berperan aktif sebagai penggerak hidup bersih dan sehat untuk menghantarkan materi dan pesan dalam promosi kesehatan menggunakan metode *mesatua* sebagai dimensi dalam budaya masyarakat Bali. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya dalam merubah perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan Ubud Gianyar tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest without Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan Ubud, Gianyar 016. Dengan besar sampel sebanyak 79 orang. Data penelitian ini dianalisa dengan uji komparabilitas dengan *Wilcoxon Mach Pairs Test* dan uji korelasi dengan *Spearman*.

Hasil uji *Wilcoxon Mach Pairs Test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan keterampilan menggosok gigi siswa ( $p < 0.05$ ). Tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa. Kesimpulan Tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyikat gigi siswa sekolah dasar Negeri 5 Sayan Ubud tahun 2016.

**Kata kunci :** Mesatua, perilaku menyikat gigi, siswa sekolah dasar

## **Pendahuluan**

Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat atau berperilaku hidup sehat bagi dirinya sendiri.<sup>1</sup> Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang atau masyarakat diperlukan metode dalam promosi kesehatan<sup>2</sup>. Dalam budaya masyarakat di Bali untuk menyampaikan nasehat tentang perilaku atau perbuatan yang benar dan salah, biasanya dalam bercerita. Tradisi bercerita dalam budaya masyarakat Bali disebut *mesatua*<sup>3</sup>. Melalui *satua* Bali, anak-anak diharapkan mendapatkan pelajaran tentang disiplin, etika serta pemikiran yang baik dalam menjalankan kehidupan.<sup>4</sup>

Saat ini penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah di Indonesia yaitu 74,4%.<sup>5</sup> Hampir seluruh anak yang mengalami karies gigi tidak dirawat menyebabkan rendahnya massa indeks tubuh anak, anemia, kurang tidur, absen di sekolah, mengganggu aktivitas, dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak tersebut.<sup>6</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013<sup>7</sup>, menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk di Bali yang berumur  $\geq 10$  tahun yakni 4,1% sementara

hasil Riset Kesehatan Dasar 2007<sup>2</sup>, sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dalam perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun. Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu perilaku kesehatan yang sangat penting dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah terjadinya plak pada gigi. Untuk merubah perilaku menyikat gigi menjadi kebiasaan menyikat gigi secara tepat adalah cukup sulit<sup>9</sup>, tetapi hasil penelitian Gejir, dkk., (2013) pada siswa kelas VI SDN 6 Mas, Ubud, Gianyar menunjukkan bahwa dengan penyuluhan disertai instruksi dan monitoring orang tua dapat merubah perilaku menyikat gigi responden secara efektif.<sup>10</sup>

Pemilihan lokasi penelitian di desa Sayan berdasarkan hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2014 yang pernah dilakukan di SD 5 Sayan Kabupaten Gianyar Bali, yaitu 34,84 dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah bahwa perilaku menyikat gigi dengan benar belum dilaksanakan oleh seluruh siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar, walaupun telah diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut oleh petugas puskesmas.

Kemungkinan karena penyuluhan yang disampaikan kurang dapat dimengerti dan menarik bagi siswa terutama siswa kelas I sampai kelas III.

Tujuan penelitian ini: mengetahui pengaruh tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya dalam merubah perilaku menyikat gigi siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar tahun 2016.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain penelitian adalah *Pretest-Posttest without Control Group Design*. Intervensi yang dilakukan adalah berupa pendidikan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan metode *mesatua*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 pada siswa sekolah dasar 5 Sayan Ubud Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas I – kelas III SD 5 Sayan, Ubud Kabupaten Gianyar

Data pengetahuan dikumpulkan dari hasil kuesioner yaitu sebelum dan 21 hari sesudah di lakukan *mesatua*, Data pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks *PHP-M*, yaitu sebelum dan 21 hari sesudah diberikan pendidikan menyikat gigi dengan cara *mesatua*. Analisis

data berupa *Paired samples Test* dan uji korelasi dengan *Spearman*.

## **HASIL PENELETIAN**

### *Gambaran Umum Mesatua Mengenai Cara Menyikat Gigi*

Mesatua merupakan salah satu metode penyampian pesan yang menarik di Bali. Mesatua yang digunakan oleh peneliti dengan menyesuaikan satua/cerita yang sudah ada tetapi di modifikasi oleh peneliti. Tema satua pada penelitian ini adalah I Cupak dan I Grantang. Cerita yang dibuat disisipi pesan –pesan berupa himbauan cara memelihara kesehatan gigi dan menyikat gigi yang baik dan benar. Pesan yang disampaikan dalam cerita terdiri dari pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan tentang cara menggosok gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa. Latar atau seting dalam satua atau cerita tersebut adalah dua saudara kakak adik . Si kakak bernama I Cupak dan Si adik bernama I Grantang, paras, penampilan dan sifat kakak adik tersebut sangat jauh berbeda, Si Cupak wajahnya jelek, penampilannya kusem dan giginya busuk, serta males menggosok gigi. Beda jauh dengan I Grantang yang memiliki perawakan yang atletis, ganteng,

senyumannya manis, memiliki gigi putih bersih, serta rajin menggosok gigi. Penyampian pesan dalam mesatua ini dilakukan sebanyak tiga kali oleh penutur satua dan menggunakan intonasi, mimik, serta beberapa metode yang mesatua yang baik. Penutur satua dalam penelitian ini adalah teman sebaya siswa yang merupakan

siswa terpilih dan sudah pernah punya pengalaman mewakili lomba mesatua tingkat kecamatan. Sebelum si Penutur *satua* melakukan *mesatua* ke pada teman-temannya, terlebih dahulu dilakukan latihan *mesatua*, yang dibimbing oleh guru bahasa daerah dan para tim peneliti.

#### Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa

Tabel. 1  
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Mesatua Tahun 2016

Parameter	N	Mean	Selisih	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	79	46,17	38,89	000
Pengetahuan Sesudah	79	85,06		

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum intervensi rata-rata 46,17 dan setelah adanya intervensi meningkat menjadi 85,06. dimana skor tersebut selisih 38,89 atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 82,22%.

Skor *p-value* = 0,00 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan teman sebaya melalui metode *mesatua*.

#### Analisis Perbedaan Sikap Siswa

Tabel. 2  
Perbedaan Tingkat Sikap Siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Mesatua Tahun 2016

Parameter	N	Mean	Selisih	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	79	61,71	16,42	000
Pengetahuan Sesudah	79	78,13		

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skor sikap sebelum intervensi rata-rata 61,71 dan setelah adanya intervensi meningkat menjadi 78,13. Dimana skor tersebut selisih 16,42 atau terjadi peningkatan sebesar

26,61%. Skor  $p\text{-value} = 0,00$  artinya terdapat perbedaan sikap yang signifikan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan teman sebaya melalui metode mesatua.

#### *Analisis Perbedaan Keterampilan Siswa*

Tabel 3  
Perbedaan Tingkat Keterampilan Siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Mesatua Tahun 2016

Parameter	N	Mean	Selisih	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	79	27,72	50,57	000
Pengetahuan Sesudah	79	78,29		

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor keterampilan sebelum intervensi rata-rata 27,72 dan setelah adanya intervensi meningkat menjadi 78,29. Dimana skor tersebut selisih 50,57 atau terjadi peningkatan sebesar 64,59%. Skor  $p\text{-value} =$

0,00 artinya terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan teman sebaya melalui metode mesatua.

#### *Analisis Perbedaan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (PHPM) Siswa*

Tabel 4  
Perbedaan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (PHPM) Siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Mesatua tahun 2016

Parameter	N	Mean	Selisih	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	79	42,36	20,83	000
Pengetahuan Sesudah	79	21,53		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum intervensi rata-rata 42,36 dan setelah adanya intervensi menurun menjadi 21,53. Dimana skor tersebut selisih 20,83 atau terjadi penurunan sebesar 49,19%. Skor  $p$ -value = 0,00 artinya terdapat perbedaan

tingkat kebersihan gigi dan mulut yang signifikan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan teman sebaya melalui metode mesatua.

*Analisis Pengaruh Tradisi Mesatua terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi*

Tabel 5  
Pengaruh Tradisi *Mesatua* terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar Tahun 2016

Spearman's rho			PHPM Sebelum	PHPM Sesudah
Perilaku Sebelum	Correlation Coefficient		1.000	.237(*)
	Sig. (2-tailed)		.	.036
	N		79	79
Perilaku Sesudah	Correlation Coefficient		.237(*)	1.000
	Sig. (2-tailed)		.036	.
	N		79	79

Tabel 5 di atas menunjukkan tradisi mesatua memiliki pengaruh yang yang signifikan terhadap tingkat perubahan perilaku menyikat gigi siswa dengan nilai  $p$  value 0,036 dengan nilai  $r$  0,237.

**Pembahasan**

Hasil perbedaan tingkat pengetahuan siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan kelompok teman sebaya dengan menggunakan metode

*mesatua* tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p$  value 0,000. Berarti metode mesatua mempengaruhi pengetahuan siswa SDN 5 Sayan Ubud Gianyar dalam menyikat gigi setelah dan sebelum dilakukan pendekatan mesatua. Tingkat pengetahuan didapat dari penginderaan panca indera manusia yang meliputi indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dari stimulan yang diberikan melalui mesatua sehingga menciptakan pengetahuan yang baik bagi

siswa tentang bagaimana menyikat gigi. Sebagaimana pendapat Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam memberikan tindakan seseorang.<sup>11</sup> Pendekatan teman sebaya melalui *mesatua* menjadi suatu daya tarik bagi siswa untuk lebih menyimak materi yang disampaikan oleh teman mereka yang *mesatua*. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Riastini dan Margunayasa, 2014 yaitu terdapat pengaruh penggunaan *satua* Bali sebagai media pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter bangsa pada siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.<sup>12</sup> Adanya penggunaan *satua* dalam pembelajaran yang lengkap dengan cerita dan gambar, membuat pengetahuan dan nilai karakter itu seperti dunia nyata. Suasana yang menyenangkan dalam situasi yang penuh imajinasi dengan sendirinya membuat anak-anak menanamkan pengetahuan dan nilai tersebut seperti cara menggosok gigi.

Hasil perbedaan sikap siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan kelompok teman sebaya dengan menggunakan metode *mesatua* tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan dengan nilai *p value* 0,00. Menurut Abraham Maslow (1908-1970 dalam Martini, 2014), ketika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman terpenuhi, kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk berintraksi dengan orang lain menjadi penting.<sup>13</sup> Kebutuhan untuk diterima keluarga dan sahabat, dicintai dan mencintai orang lain merupakan hal yang kita inginkan.

Hasil perbedaan tingkat keterampilan siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar dalam menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan kelompok teman sebaya dengan menggunakan metode *mesatua* tahun 2016 terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,00. Bayang-bayang yang ditiru dan menjadi dicontoh yang baik bagi anak dalam bertindak dikehidupannya sehari-hari khususnya dalam menyikat gigi. Menurut Rachmat Sentika, berdasarkan penelitian, langkah perubahan perilaku terdiri atas 3 tahap yaitu: tahapan menanamkan pengetahuan, tahapan internalisasi, tahapan untuk mengubah pola sikap. Untuk melalui ketiga tahapan tersebut, dibutuhkan waktu minimal 21 hari.<sup>14</sup>

Perbedaan status kebersihan gigi dan mulut siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar

sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan kelompok teman sebaya dengan menggunakan metode *mesatua* tahun 2016 menunjukkan bahwa keterampilan siswa terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,00. Keterampilan menyikat gigi dilakukan oleh siswa didapat dari peragaan *mesatua* yang dilihat langsung serta peran tokoh dalam *satua* menjadikan siswa lebih serius untuk melakukannya. Dunia dongeng atau *mesatua* merupakan dunia yang menakutkan bagi anak. Lewat dongeng atau *mesatua* sebuah komunikasi dan kedekatan emosional dapat tercapai. Transfer ilmu, nilai, dan keteladanan yang terkandung dalam sebuah dongeng dapat lebih mudah dimengerti oleh anak-anak. Dengan kata lain, mendongeng bisa menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan materi kependidikan kepada anak-anak.<sup>15</sup>

Hasil pengaruh tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya terhadap perubahan perilaku menyikat gigi siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar tahun 2016, menunjukkan bahwa tradisi *mesatua* dapat berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku menyikat gigi siswa dengan nilai *p value* 0,36, dengan pengaruh yang rendah (0,237).

Hasil dari proses belajar adalah terjadinya perubahan yang nampak dalam tingkah lakukita. Misalnya ketika kita belajar naik sepeda pada awalnya memang kita sering terjatuh dan melakukan kesalahan sebelum akhirnya berhasil. Begitu juga dalam Tradisi *mesatua* di dalam budaya kehidupan masyarakat di Bali banyak digunakan untuk menyampaikan nasehat atau saran tentang perilaku khususnya dikalangan anak-anak. *Mesatua* dapat dilakukan dimana saja dan sekolah dasar dianggap sebagai tempat yang paling memungkinkan untuk tetap melestarikan tradisi *mesatua*<sup>3</sup>. Perubahan perilaku siswa ini didukung oleh pendapat Luhans (2008), yaitu Dimensi-dimensi yang terdapat dalam budaya masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap efektifitas promosi kesehatan, dengan cerita yang menyenangkan dalam situasi yang penuh imajinasi, anak-anak akan dengan sendirinya menanamkan pengetahuan dan nilai tersebut dalam benaknya dan pada akhirnya dapat mengaplikasikan dalam perilakunya di lingkungan kesehariannya.<sup>16</sup>

Hasil penelitian pengaruh tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa SD 5 Sayan Ubud Gianyar tahun 2016, menunjukkan



bahwa tradisi mesatua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa nilai dengan nilai *p value* 0,37. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat penelitian Rogers<sup>11</sup> mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu; *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus; *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi; *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru; *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan menyikat gigi sebelum tidur malam dapat mencegah terjadinya karies gigi. Menurut Petterson, 2008, secara jelas menyatakan bahwa penggunaan pasta gigi mengandung fluor adalah cara paling realistis untuk mengurangi terjadinya karies gigi karena digunakan oleh hampir semua orang di seluruh dunia dan aman

digunakan.<sup>17</sup> Pasta gigi berfluor paling efektif jika digunakan 2 kali sehari.<sup>5</sup>

### **Simpulan dan Sasaran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1) Ada perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan kelompok teman sebaya dengan menggunakan metode mesatua; 2) Tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyikat gigi siswa; 3) Tradisi *mesatua* sebagai metode pendekatan kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa.

Disarankan agar pihak sekolah menyediakan literatur/ buku-buku tentang *mesatua* yang berisikan tema tentang kesehatan, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Pemegang program UKGS saat melakukan pembinaan/ penyuluhan hendaknya menggunakan metode yang lebih menarik seperti mesatua .

### **Daftar Pustaka**

1. Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta.

2. Depkes RI, 2008. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Setia, P., 2006. *Dongeng Bali*. Denpasar: Bali Post, 4 Februari.
4. Sutarpini, N., 2015. *Ngicen Paplajahan Majalaran Satua*. Denpasar: Bali Post, 15 Februari.
5. Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Massachusetts Coalition for Oral Health, 2011. *Reaching New Heights in Health with School-Based Oral Health Programs, White Paper*. Massachusetts: Coalition for Oral Health
7. Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar. RISKEDAS 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
8. Homsavath, A., dkk., 2013, Association Between Dental Caries and BMI Among First Grade Primary School Children in Vientiane Capital (Proceeding), Bali: *Presentation in 7<sup>th</sup> Asian Conference of Oral Health Promotion for School Children (ACOHPS)*, 12-14 September.
9. Hoon, LS. and Chang SY., 2013, *Tooth Brushing Instruction System by Use of 3 D Motion Capturing Digital Program (Proceeding)*, Presentation in 7<sup>th</sup> Asian Conference of Oral Health Promotion for School Children (ACOHPS), Bali, 12-14 September, p. 100-101.
10. Gejir, N, dkk., 2013, Changing The Behaviour in Tooth Brushing in Students of Sixth Grade of SDN 6 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 1 (2) Agustus, p. 69-75.
11. Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Riasdini, P.N. dan Margunayasa, I Gd. 2011. *Pengaryh satua Bali Terhadap Nilai Karakter Siswa (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng, Singaraja, Universitas Ganesa*.
13. Martini, Nina Aryani. 2011. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*. Jakarta. UUniversitas Terbuka
14. Afrilianti, D, 2011, Bentuk Perilaku Sehat? Cukup 21 Hari!, <http://m.okezone.com/read/2011/12/22/195/545993/bentuk-perilaku-sehat-cukup-21-hari>
15. Fitriyyah, D. dan Zuchdi, D. 2014. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK ABA Karangduwur dan TK Masyithoh Petanahan Kebumen. *Jurnal Ling Tera*. Vol. 1 : (1).
16. Luthans, F., 2008. *Organizational Behavior*. Eleventh Edition. New York: Mc Graw – Hill/Irwin.
17. Petterson, PE., 2008. World Health Organization global policy for improvement of oral health – World Health Assembly 2007. *International Dental Journal*, Vol. 58 (3): 115 – 121.